

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN DARING

¹Istiyawati*, ²Sunardi

¹²SDN Simokerto VI/139 Surabaya
 e-mail: istiyawatispd@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' reading skills in the early reading aspect with the help of power points for first grade students at SDN Simokerto VI/139 Surabaya. Power point is made with a unique display accompanied by this animation which is expected to improve students' initial reading skills. The subjects in this study were 28 first grade students with data collection through tests and observations. The research used is PTK with two cycles. The results showed that there were differences in students' reading skills before and after using power point, where the students' skills in the first cycle during the initial introduction using power point obtained 71.4% results, then increased to 87.5% in the second cycle with increasing skills and the activeness of students in pre-reading activities using the help of power point teaching media, which showed an increase of 16.1%.

Keywords: *beginner reading skill; power point media; online learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada aspek membaca permulaan dengan bantuan *power point* pada siswa kelas I SDN Simokerto VI/139 Surabaya. Power point dibuat dengan tampilan yang unik disertai dengan animasi ini yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas I dengan pengumpulan data melalui tes dan observasi. Penelitian yang digunakan adalah PTK dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan membaca pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan power point, dimana keterampilan siswa pada siklus I saat pengenalan awal menggunakan power point diperoleh hasil 71,4%, kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II dengan meningkatnya pula keterampilan serta keaktifan siswa dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan bantuan media ajar *power point*, yang menunjukkan kenaikan 16,1%.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan; media *power point*; pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa Indonesia karena keterampilan ini memegang peran utama dalam belajar agar siswa dapat memahami materi

pembelajaran (Hasanudin & Puspita, 2017). Keterampilan membaca juga berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Oktadiana (2019) menyebutkan bahwa

seseorang dapat menulis dan berbicara setelah mereka membaca informasi tertentu.

Jika seorang anak pada usia sekolah belum menguasai keterampilan membaca permulaan, maka anak tersebut akan kesulitan di dalam memahami semua materi yang terdapat dalam mata pelajaran di sekolah. Keterampilan membaca permulaan ini sebenarnya sudah diajarkan sejak anak menginjak Pendidikan taman kanak-kanak dan siap untuk mengikuti Pendidikan di sekolah dasar. Bukan hanya itu, anak juga mendapat bimbingan dari orang tua selama di rumah (Pratiwi & Ariawan, 2017; Mansyur, A. R. (2020). Namun kenyataannya, masih terdapat siswa kelas I yang belum dapat membaca bahkan mengenal huruf. Mereka tidak mengikuti pendidikan di TK terlebih dahulu, karena usia sudah cukup untuk masuk SD sehingga bekal yang mereka punya belum mencukupi. Rendahnya keterampilan membaca permulaan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Terlebih lagi pembelajaran siswa kelas I pada awal tahun pelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu saja membutuhkan pendampingan orang tua selama adanya pandemi covid-19 bisa dikatakan belum maksimal. Orang tua yang bekerja tidak dapat mendampingi anaknya waktu belajar, semua tugas dikerjakan setelah orang tua pulang kerja. Di sini bukan siswa yang mengerjakan akan tetapi orang tua mereka. Siswa tidak belajar atau mendapat latihan membaca, namun ada juga orang tua sibuk melakuka pekerjaan rumah dan mengesampingkan tugas siswa. Akibatnya siswa hanya sebagai objek

bukan subjek belajar di rumah (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Waktu pembelajaran membaca melalui *video call*, guru masih menemukan beberapa siswa yang belum mengenal huruf bahkan ada yang membaca sambil menirukan orang tua (*didikte*). Guru merasa harus melakukan suatu tindakan agar kondisi ini tidak bertambah parah yang berakibat pada rendahnya kualitas belajar anak. Guru mulai melakukan pendampingan khusus untuk siswa yang belum dapat membaca. Selain itu, pada saat *video conference* guru juga membutuhkan bantuan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat membangkitkan motivasi membaca permulaan siswa. Kehadiran media pembelajaran atau alat peraga ini diharapkan mampu menjadi penggerak siswa untuk belajar dan berlatih membaca permulaan.

Menurut Rahman & Haryanto (2014) penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa usia sekolah dasar. Selain itu media pembelajaran interaktif mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran karena dapat mempermudah hubungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yaitu siswa (Mudani, 2012: 21). Salah satu media yang dapat menunjang kegiatan membaca permulaan adalah *power point*. Media ajar *power point* atau dikenal dengan Microsoft *power point* ini termasuk bagian dari program office yang digunakan dalam presentasi bentuk slide (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Media ini dapat sebagai alternatif dalam pembelajaran daring atau online oleh guru. Meskipun tidak tatap muka, guru dapat mempresentasikan *power point*

pada saat pembelajaran berlangsung (Ariyati, 2015).

Pada siswa kelas rendah belajar membaca permulaan dengan menggunakan bantuan media ajar *power point* dapat menarik minat siswa dalam mengenal huruf, kata baru, dan mau praktek belajar membaca permulaan secara langsung. Siswa menjadi merasa semangat dan senang serta tidak terpaksa dalam belajar membaca permulaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi belajar membaca permulaan juga penting agar anak menjadi semangat dalam belajar dan konsentrasi agar lebih cepat menguasai keterampilan membaca permulaan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah PTK yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan menggunakan media ajar *power point* (Aulina, 2012). Populasi yang digunakan adalah siswa kelas I SDN Simokerto VI/139 Surabaya, dimana sampel yang diambil adalah 28 siswa dengan teknik total sampling karena masih banyak terdapat siswa yang belum dapat membaca permulaan di kelas I. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan bantuan media ajar *power point* yang dianalisis melalui deskriptif kualitatif (Hanum, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Guru telah melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yakni salam, berdoa, dan tak lupa apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Diakhiri dengan kegiatan literasi yaitu membacakan sebuah dongeng kemudian meminta siswa menceritakan singkat isi dongeng serta amanatnya. Pada kegiatan Inti guru memajang bahan ajar menggunakan media *power point* dengan tampilan unik penuh animasi untuk menarik minat belajar siswa (Dewi, 2015).

Guru memulai dengan menayangkan huruf dimulai dari abjad pertama hingga terakhir, kemudian meminta siswa bersama-sama menyanyikan lagu "ABCD" bersama-sama. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan giliran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membaca permulaan. Guru memberikan contoh membaca permulaan, lalu meminta siswa secara bergantian berlatih membacanya. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi teams. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa keterampilan membaca permulaan, kemudian mengirimkan hasilnya ke WA guru. Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik dan menyimpulkan materi secara bersama-sama. Kegiatan diakhiri dengan memberikan pesan moral dan berdoa.

Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mendapatkan nilai baik dari sepuluh indikator yang diamati oleh observer dengan persentase sebesar 77,5%. Yang bertindak sebagai observer di sini adalah teman sejawat. Sejalan dengan aktivitas siswa mendapat nilai yang cukup baik yakni 65%. Beberapa siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru waktu *vicon (video conference)*. Mereka memilih diam dan ada juga yang menangis. Tetapi ada juga siswa yang dengan berani dan percaya diri dalam membaca huruf pada media ajar *power point*.

Semangat dan minat siswa untuk belajar membaca permulaan mendapat skor yang cukup baik yakni 71,4% atau sebanyak 20 siswa menyatakan tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa menyukai media ajar yang digunakan guru. Media tersebut interaktif karena selain animasi huruf, terdapat juga lagu dan video yang dapat diikuti siswa selama pembelajaran.

Hasil Siklus II

Tidak berbeda dengan siklus sebelumnya, dengan beberapa perbaikan yang dilakukan guru, dimana guru memulai kegiatan pembelajaran dari salam dan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta kegiatan literasi (Sari & Kasyati, 2019). Kegiatan dilanjutkan pada kegiatan inti, di mana guru mempresentasikan materi menggunakan media ajar *power point* yang unik dan menarik bagi siswa. Tampilan yang interaktif mampu menarik minat belajar siswa. Sampai pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik, penyimpulan materi bersama siswa, menyanyikan lagu daerah, dilanjutkan dengan menutup pelajaran dan memberi pesan moral.

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II ini mendapatkan nilai yang sangat baik yakni 92,5%. Guru sudah melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan aktif sehingga siswa sangat senang mengikuti pembelajaran daring tersebut. Guru juga memberikan beberapa penghargaan selama proses pembelajaran. Hal ini memacu semangat dan minat belajar dari siswa. Siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa mau berlatih

membaca permulaan dan tidak malu lagi. Untuk aktivitas siswa sendiri mendapat skor 90% dengan rata-rata 3,6 atau kategori sangat baik.

Semangat dan minat siswa untuk belajar membaca permulaan mendapat skor yang baik yakni 92,8% atau sebanyak 26 siswa menyatakan tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa menyukai media ajar yang digunakan guru. Media tersebut interaktif karena selain animasi huruf, terdapat juga lagu dan video yang dapat diikuti siswa selama pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanti, & Salim (2021) bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan II menunjukkan peningkatan dengan beberapa perbaikan kesalahan yang dilakukan peneliti. Respon siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan bantuan media ajar *power point* menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa mau belajar dan berlatih membaca permulaan. Siswa yang semula tidak mengenal huruf akhirnya mau belajar dan mulai menghafal. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media ajar yang interaktif sangat mendukung kelancaran pembelajaran daring (Firman & Rahayu, 2020); Iftakhar, S. (2016)

Media ajar *power point* ini memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif (Rahmawati, B.F., Badarudin, & Hadi, M.S. 2020.) Media ajar *power point* interaktif untuk siswa kelas 1 sekolah dasar mengambil tema "Mengetahui Huruf Alfabet" yang tersajikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia

berisi musik, simbol, gambar, nama benda, hewan, buah-buah dengan nama latinnya untuk mengembangkan minat baca siswa permulaan.

SIMPULAN

Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I mengalami peningkatan melalui bantuan media ajar *Power point*, dari 71,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II untuk membaca permulaan semakin tinggi dengan adanya bantuan media *power point*. Siswa lebih tertarik dan mencoba belajar untuk membaca permulaan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan media ajar *power point* mengalami perubahan menjadi lebih baik. Guru tetap menekankan kegiatan membaca permulaan bagi siswa meskipun melalui pembelajaran daring. Siswa berlatih secara langsung dengan bimbingan guru yang menunjukkan persentase kenaikan keterampilan dan hasil aktivitas siswa dalam membaca permulaan sebesar 16,1%, yang juga menyebabkan meningkatnya minat dan semangat siswa dalam membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.1, 47-54.
- Aulina, C. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pedagogika*. Vol,1 No.2, 131-143.
- Dewi, S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol.2 No. 1. 1-13.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 2 No.2. 81–89.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No.1.
- Hasanudin, C. dan Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BM Games Apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. Doi <http://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Iftakhar, S. (2016). *Google classroom: what works and how?* *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 3, No.1, 12–18.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*. Vol.1 No.2. 113–123.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 5, No. 2. 143-164
- Pratiwi, I.M & Ariawan, V.A.N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 26, No.1. 69-76.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian

- Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 22-30.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2, No. 2. 127-137.
- Rahmawati, B.F., Badarudin, & Hadi, M.S. (2020). Penggunaan Media Interaktif *Power Point* dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Fajar Historia*. Vol. 4 No. 2, Desember 2020.
- Sari, S. & Kasyati. (2019). Efektivitas Teknik ALBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Lamban Belajar (*slow learners*) Kelas III di SDN 12 Kuamang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 7 No. 1, 228-234.
- Susanti, & Salim, H. 2021. Teknik ALBA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal DIDAKTIKA* Vol. 1 No. 1, Maret 2021, pp. 118-127
- Widyaningrum, H. K. dan Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada siswa kelas II [*Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students*], *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. 189-200. Doi <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>